

**“PENGETAHUAN TRADISIONAL  
TENTANG ANATOMI TUBUH DAN PENYAKIT”  
(STUDI ETNOGRAFI DUKUN DI MASYARAKAT BANGGAI)**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin**

**OLEH:**

**RAHMAD HIDAYAT**

**E51113001**

**DEPERTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**“PENGETAHUAN TRADISIONAL  
TENTANG ANATOMI TUBUH DAN PENYAKIT”  
(STUDI ETNOGRAFI DUKUN DI MASYARAKAT BANGGAI)**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**Rahmad Hidayat**

**E511 13 001**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi**

**Pada tanggal 29 Mei 2020**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan**

**Menyetujui :**

**Pembimbing I**



**Dr. Yahya, MA**

**NIP. 19621231 200012 1 001**

**Pembimbing II**



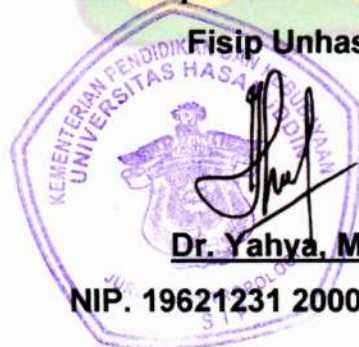
**Muhammad Neil, S.Sos MSi.**

**NIP. 19720605 200501 1 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Antropologi**

**Fisip Unhas**



**Dr. Yahya, MA**

**NIP. 19621231 200012 1 001**

LEMBARAN PENERIMAAN

SKRIPSI

“PENGETAHUAN TRADISIONAL  
TENTANG ANATOMI TUBUH DAN PENYAKIT”  
(STUDI ETNOGRAFI DUKUN DI MASYARAKAT BANGGAI)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rahmad Hidayat

E511 13 001

Telah diperbaiki



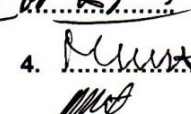

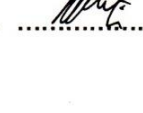


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

Pada Program Studi Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 05 Februari 2021

Menyetujui,

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Yahya, MA	Ketua	1. 
2. Hardiyanti Munsu, S.Sos, M.Si.	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA.	Anggota	3. 
4. Prof. Dr. Munsu Lampe, MA.	Anggota	4. 
5. Muhammad Neil, S.Sos, M.Si.	Anggota	5. 
6. Dr. Yahya, MA	Pembimbing I	6. 
7. Muhammad Neil, S.Sos, M.Si.	Pembimbing II	7. 

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Hidayat  
NIM : E511 13 001  
Program Studi : (S1) ANTROPOLOGI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 05 Februari 2021

Yang menyatakan,  
  
Rahmad Hidayat



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita. Berkat Cinta-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGETAHUAN TRADISIONAL TENTANG ANATOMI TUBUH DAN PENYAKIT” (STUDI ETNOGRAFI DUKUN DI MASYARAKAT BANGGAI)**, sehingga dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis diberi berbagai kemudahan dan kelancaran. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat manusia. Semoga kita mendapatkan Syafaatnya di akhirat kelak. Penulis menyadari dan mengakui penyelesaian skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak dalam berbagai bentuk secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak **H. Jamaluddin M.** dan ibu **HJ. Mawar DG. Matutu** selaku orang tua dari penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan tiada henti-hentinya kepada penulis selama penyusunan skripsi, sampai akhirnya penulisan skripsi ini selesai. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga

besar penulis yang juga turut mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

2. **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar beserta staf-staf yang melaluinya penulis mengurus segala keperluan dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih atas pelayanan yang diberikan.
3. **Dr. Yahya, MA** selaku Ketua Departemen Antropologi Program Studi S1 Universitas Hasanuddin, dan juga sekaligus Pembimbing I skripsi ini, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, saya ucapkan terima kasih.
4. **Muhammad Neil, S.Sos, M.Si** selaku Penasehat Akademik Penulis sekaligus pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing sampai skripsi ini selesai, saya ucapkan terima kasih.
5. **Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Dr. Mungsi Lampe, MA, Hardianti, S.Sos, M.Si** selaku panitia Ujian Skripsi ini yang menyumbangkan kritikan-kritikan yang membangun untuk penulisan ini.
6. **Seluruh Dosen dan Staf Departemen** Antropologi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis melalui kegiatan diskusi di kelas maupun di luar bangku perkuliahan.

7. **Bupati Kabupaten Banggai, dan Kepala Dinas KESBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik)**, atas izinnya untuk meneliti di Kabupaten Banggai.
8. Terima Kasih kepada **Seluruh Informan** yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan menemani penulis berdiskusi sampai selesainya penelitian ini.
9. **Keluarga Besar Antropologi Angkatan 2013: Bayu Andhika Putra, Amiluddin Akil, Muh. Hibatul Rahman, M. Nur Wahyudin, Fredyantho, Fuad Hidayat, Andika Zulfikar, Andi Kalam AS, Alfiansa, Rustam, Andi Achmad BS, Fitrawan Ariansyah, Juliansyah, Gilby Pawa, Muh. Ridwan Y, Nataniel Sambira, Nur Fitrih Indriani MN, Frisca Olivia Sonde, Elvira Saiful, Nur Elisa Hafdal, Daniati, Dian Natalia, Ajenuarini V Sitorus, Jestin Sampe, Erma Rosdiana, Saida Pasande, Eka Saranga, Ismawati, Rianti Asmilasari, Sri Ayoesti, Theresya Fricilia, Siti Rusida RR, Anugrah Nur putri, Dewi Rosalia, Riska Tahir, Jumriani.** Terima kasih atas kebersamaannya selama kurang tujuh tahun ini.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Siti Aminah** sekeluarga selaku ibu kos yang selalu mengingatkan penulis selama penyusunan skripsi, sampai akhirnya penulisan skripsi ini selesai.
11. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada **Diah Ayu Kurniawati** selaku pasangan serta keluarganya atas dukungannya

kepada penulis, yang selalu mengingatkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

12. **Keluarga Besar Human Fisip Unhas.** Terima kasih atas kebersamaanya dan dukungan untuk penulis selama tujuh tahun ini.
13. Terima kasih kepada **seluruh teman-teman KKN Reguler 96 Kabupaten Maros, Kecamatan Tanralili, Desa Lekopancing** selama dilokasi KKN, banyak kebersamaan yang dilalui selama di lokasi KKN.
14. Terima kasih kepada Teman-teman main penulis yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan semangat tiada henti hentinya sampai akhirnya penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam setiap langkah dan tahap penyusunan skripsi ini. karena itu penulis membuka diri menerima segala bentuk kritik-kritik dan saran yang berkenaan dengan tulisan ini. Semoga segala sifat, ucapan sikap, dan tingkah laku penulis tidak meninggalkan Kebencian serta kedengkian dari berbagai pihak. Semoga kebaikan yang dicurahkan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Makassar, 05 Februari 2021

**Rahmad Hidayat**



## ABSTRAK

**Rahmad Hidayat, (E51113001). “Pengetahuan Tradisional Tentang Anatomi Tubuh dan Penyakit” (Studi Etnografi Dukun di Masyarakat Banggai). Dibimbing oleh Dr. Yahya, MA dan Muhammad Neil, S.sos, M.Si. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.**

Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat dari lingkungannya, pengetahuan itu diwarisi selama berabad-abad selama hidup dekat dengan alam (Mayor dalam Liliweri 2014:222). Salah satu kategori pengetahuan tradisional adalah pengobatan tradisional. Penelitian ini mengangkat judul “Pengetahuan Tradisional Tentang Anatomi Tubuh dan Penyakit” (Studi Etnografi Dukun di Masyarakat Banggai), dengan rumusan masalah bagaimana pengetahuan dukun mengenai anatomi tubuh dan bagaimana pengetahuan dukun tentang organ tubuh dan letaknya dan anggota tubuh apa saja yang beresiko mengalami sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menjelaskan bagaimana pengetahuan dukun mengenai anatomi tubuh dan juga untuk Menjelaskan bagaimana pengetahuan dukun tentang organ tubuh dan letaknya, serta untuk Mendeskripsikan anggota tubuh apa saja yang beresiko mengalami sakit.

Penelitian ini merupakan penelitian Etnografi dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Data ini dianalisis dengan merujuk pada apa yang dijelaskan oleh Cresweell (2010) yaitu Mengolah dan mempersiapkan data, Membaca keseluruhan data, pendeskripsian tema-tema yang telah dibuat dan Mengeinterpretasi atau memaknai data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan tradisional tentang anatomi tubuh dan penyakit berasal dari beberapa sumber yaitu dari keturunan, dari berguru dan dari mimpi. Pengetahuan-pengetahuan tersebut kemudian dipraktekkan dalam pengobatan tradisional dalam mengobati tubuh yang terserang dengan penyakit.

**Kata Kunci : Pengetahuan Tradisional, Anatomi Tubuh, Penyakit.**

## ABSTRACT

**Rahmad Hidayat, (E51113001). “Traditional Knowledge of Body Anatomy and Disease” (Ethnographic Study of *Dukun* in Banggai). Under Guidance of Dr. Yahya, MA and Muhammad Neil, S.sos, M.Si. Faculty of Social and Political Science, Hasanuddin University, Makassar.**

Traditional knowledge is the knowledge, which is obtained by the society from its environment. That knowledge is inherited for centuries while living coexistencely to the nature (Mayor in Liliweri 2014:222). One of traditional knowledge categories is traditional medication. This study has rised a tittle “Traditional Knowledge of Body Anatomy and Disease” (Ethnographic Study of *Dukun* in Banggai Society) with followng formulas: how the *Dukun*’s knowldge of body anatomy, organs and their position, and diseased-prone body part. This study aims to illustrate the *dukun*’s knowledge of body anatomy, organs and their position, as well to describe which body part that potentially has disease.

This research is an ethnographic study by using two data collection techniques, in-depth interview and observation. The data were analyzed by reffering to Cresweell (2010), such as: processing and preparing the data, reading the entire data, describing themes that have been made and interpreting the data.

Based on the data analysis, we’ve reached the conclution that traditional knowledge of body natomy and disease derived from various sources, such as: descent, learn and dream. Those knowledge were then practiced in traditional medication in treating the diseased body.

***Keywords: traditional knowledge, body anatomy, disease.***

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	5
<b>BAB II STUDI LITERATUR</b> .....	<b>13</b>
A. Studi-Studi Tentang Pengatahuan Tradisional .....	13
B. Studi-Studi Tentang Pengobatan Tradisional .....	16
C. Studi-Studi Tentang Pengobatan Tradisional .....	20
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Letak Geografis dan Keadaan Alam Kabupaten Banggai .....	26
B. Kondisi Demografis .....	30
C. Mata Pencaharian .....	32
D. Sarana Prasarana Kesehatan .....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pengetahuan Dukun mengenai Anatomi Tubuh.....	53
1. Pengetahuan yang diperoleh dari generasi terdahulu.....	54
2. Pengetahuan yang diperoleh dari Berguru .....	56
3. Pengetahuan yang diperoleh dari Mimpi.....	58
B. Pengetahuan Dukun tentang Organ Tubuh dan Letaknya .....	59
1. Pengetahuan tentang Letak Organ Tubuh .....	61
a. Nama, Fungsi dan Tata Letak Organ Tubuh.....	61
b. Hubungan antar Organ Tubuh dalam Tubuh dan Letaknya.....	64
2. Pengetahuan tentang Perkembangan Tubuh Manusia dari Bayi hingga Dewasa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
a. Perbedaan Anatomi Tubuh Laki-Laki dan Perempuan .....	66
b. Proses dan Sifat Perubahan Organ pada Laki-Laki dan Perempuan selama Masa Pertumbuhan.....	70
C. Anggota Tubuh Apa Saja yang Beresiko mengalami Sakit .....	73
1. Kategorisasi Anggota Tubuh Bagian Luar dan Bagian Dalam yang Rawan Sakit pada Anak-Anak, Remaja, Dewasa dan Orang Tua	76
2. Penyakit, Organ dan Efeknya .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

1.1. Informan Menurut Jenis Kelamin dan Usia .....	7
3.1 Jumlah Penduduk dari tahun 2008-2013 .....	30
3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Banggai sebaran per kecamatan tahun 2013.....	32
3.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai per-kecamatan Tahun 2015 .....	47
3.4 Jenis Penyakit yang diderita masyarakat Kabupaten Banggai Tahun 2009- 2013.....	49
3.5 Jenis Penyakit yang diderita masyarakat Kabupaten Banggai Tahun 2009- 2013.....	51
4.1 Nama dan Fungsi Organ tubuh.....	61
4.2 Anggota Tubuh yang Rawan sakit.....	76
4.3 Kategorisasi anggota tubuh bagian luar dan bagian dalam yang rawan sakit.....	78
4.4 Jenis Penyakit Yang sering di Temukan.....	81
4.5 Nama Penyakit dan Cara Berjangkitnya .....	82
4.6 Jenis Penyakit dan Organ yang diserang .....	83
4.7 Efek Penyakit pada Anggota Tubuh.....	85

## DAFTAR GAMBAR

3.1	Peta Wilayah Kabupaten Banggai .....	28
-----	--------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Goodenough dalam Liliweri 2014:8-9). Salah satu kategori dari pengetahuan masyarakat adalah pengetahuan tradisional dan pengobatan tradisional yang dipelajari dari lingkungannya.

Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang pribumi di dunia tentang lingkungannya, pengetahuan itu diwarisi selama berabad-abad selama hidup dekat dengan alam (Mayor dalam Liliweri 2014:222). Pengetahuan tersebut membantu setiap orang dalam suatu kebudayaan untuk dapat memahami dan mengantisipasi situasi yang dialaminya. Selain itu pengetahuan tradisional juga meliputi bagaimana cara suatu masyarakat memahami dan menginterpretasi makna yang ada pada lingkungannya. Setiap masyarakat pada sebuah kebudayaan sangat menjaga hubungannya dengan alam sekitar dimana mereka tinggal. Masyarakat memahami jika alam tidak dikelola dan dijaga dengan baik, maka akan membawa dampak buruk bagi kehidupannya.

Kemudian masyarakat menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengelolah sumber daya dan menjalankan praktek spritual. Manusia mampu memanfaatkan apa yang ada disekelilingnya termasuk yang

disediakan oleh alam dalam rangka mengobati penyakit yang diderita. Misalnya masyarakat mampu mengetahui tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai ramuan obat dan bukan ramuan obat. Selain itu, masyarakat tidak hanya menggunakan pengetahuannya untuk membuat ramuan obat tetapi juga cara untuk melestarikan ramuan obat tersebut.

Masyarakat Indonesia dengan beragam kebudayaannya telah lama menerapkan sistem pengobatan tradisional dalam kehidupannya. Bahkan bisa dikatakan di berbagai daerah di Indonesia masih sangat menjaga kebudayaan yang dimilikinya, sehingga dapat dijumpai banyak praktek pengobatan tradisional. Misalnya masyarakat Kabupaten Banggai yang masih menerapkan pengobatan tradisional. Masyarakat ini, masih mempercayai dan menerapkan pengobatan tradisional seperti dalam mengobati patah tulang, penyakit gula, asam urat dan penyakit yang disebabkan oleh makhluk gaib (non medis).

Namun, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang kesehatan, seorang dokter melakukan diagnosa penyakit pasien dengan menggunakan alat-alat modern seperti stetoskop, endoskopi, tensimeter, termometer, kolonoskopi dan CT-scan. Alat-alat yang digunakan tersebut membantu seorang dokter dalam memeriksa bagian organ dalam tubuh pasien, sehingga dapat mengetahui penyakit apa yang di derita pasien. Pada era kedokteran saintifik, para ahli kesehatan terus mencari penjelasan yang memuaskan tentang suatu penyakit. Para tenaga kesehatan percaya bahwa meminum air dari sumber tertentu dan



tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan penyakit, bukan dikarenakan hal gaib atau arwah (Diamond, 2012:430-433).

Berbeda dengan seorang dukun yang memeriksa penyakit pada tubuh seseorang tanpa menggunakan alat-alat seperti para dokter. Dukun dapat mengetahui organ tubuh yang sakit, walaupun tidak mengenyam pendidikan formal, melainkan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan penerawangan. Proses pengobatan yang dilakukan seorang dukun lebih terkesan sederhana dibandingkan metode pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang dokter yang menggunakan alat-alat modern. Para dokter mendapatkan pengetahuan itu dari sekolah kesehatan, sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang dukun didapatkan melalui proses belajar dari lingkungannya sebagai anggota suatu kelompok masyarakat. Bukan hanya itu saja, para dukun juga biasa menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar rumahnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati bagian tubuh yang sakit.

Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan pengetahuan akan tumbuhan dan hal-hal spritual merupakan praktik yang sering kita jumpai di sekitar kita. Pengobatan tradisional tentang penyakit harus ditunjang atau didukung oleh pengetahuan dukun terhadap organ tubuh manusia. Pengetahuan mengenai organ tubuh akan memudahkannya untuk mampu mendiagnosa dengan tepat dan menentukan obat yang sesuai untuk penyakit tersebut.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dukun tentang anatomi tubuh dan penyakit, dan berasal dari manakah pengetahuan yang dimiliki tentang anatomi tubuh. Setiap orang tentunya mempunyai pengetahuan yang berbeda meskipun berada pada satu daerah yang sama. Pengetahuan yang didapatkan oleh seorang dukun juga bisa berasal dari lingkungannya ataupun berasal dari luar lingkungannya, karena setiap orang dapat mempelajari dan mendapatkan pengetahuan dari orang lain yang bukan bagian dari kelompoknya.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan mencoba menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan tradisional tentang anatomi tubuh dan penyakit:

1. Bagaimana pengetahuan dukun mengenai anatomi tubuh?
2. Bagaimana pengetahuan dukun tentang organ tubuh dan letaknya?
3. Anggota tubuh apa saja yang beresiko mengalami sakit?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Tujuan
  - a) Menjelaskan bagaimana pengetahuan dukun mengenai anatomi tubuh.
  - b) Menjelaskan bagaimana pengetahuan dukun tentang organ tubuh dan letaknya.

- c) Mendeskripsi anggota tubuh apa saja yang beresiko mengalami sakit

## 2. Manfaat:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, serta pihak lain yang tertarik dengan kajian Antropologi mengenai pengetahuan tradisional tentang anatomi tubuh dan penyakit.
- b) Sebagai bahan pengajaran yang dapat memperkaya pengetahuan dalam ilmu Antropologi mengenai pengobatan tradisional yang ada pada masyarakat.

## **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2011:4). Dengan metode penelitian ini, akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data sesuai yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Adapun tahapan penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data dan analisis data, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, penelitian ini tidak terfokus pada satu desa, hal ini dikarenakan dukun yang menjadi objek penelitian tidak berada pada satu tempat melainkan

tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banggai. Sehingga peneliti mengambil lokasi pada lingkup Kabupaten.

Selain itu, di lokasi ini juga masyarakatnya masih banyak melakukan praktik-praktik pengobatan tradisional yang bisa diamati secara langsung oleh peneliti. Sehingga peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat yang sesuai untuk melakukan penelitian.

## **2 Penentuan Informan**

Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai modal imitasi dan sumber informasi (Spradley 2007:39). Selanjutnya Spradley mengatakan bahwa informan adalah guru bagi peneliti (terutama etnografer). Pada penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan cara sengaja, yang artinya informan telah ditentukan sesuai persyaratan (karasteristik, ciri, kriteria) dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Pada tahap ini, peneliti menentukan secara sengaja informan yang akan diteliti, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

Dukun yang mempunyai pengetahuan tentang anatomi tubuh manusia dan telah lama melakukan praktek pengobatan tradisional. Kemudian pada masyarakat yang mempercayai dan berobat pada dukun ketika mengalami sakit dan sudah sering berobat pada dukun.

Pada tahap menentukan informan, peneliti mengajak warga yang ditemui untuk bercerita dan kemudian bertanya tentang dukun yang

terkenal atau sering mengobati warga sekitar. Kemudian warga yang diajak bercerita tersebut memberikan informasi nama dan alamat dukun, setelah itu peneliti mencari nama dan mendatangi alamat yang diberikan oleh warga itu.

Setelah peneliti menemukan orang yang dimaksud, barulah peneliti memperkenalkan nama dan alasan kenapa mencari dukun tersebut. Pada proses perkenalan itu, peneliti memberikan beberapa penjelasan terkait penelitian yang sedang dilakukan pada informan sehingga informan merasa tidak curiga dan mau diwawancarai. Dari proses itulah kemudian peneliti membangun hubungan baik dengan informan. Setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara pada informan yang di temui dan juga mengamati proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun tersebut. Hal itu peneliti lakukan berulang kali pada setiap informan yang hendak ditemui dan diwawancarai.

Adapun daftar informan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Informan Menurut Jenis Kelamin dan Usia

No	Nama informan	Usia	Jenis Kelamin	Status
1	Nenek Nursaehan	76	Perempuan	Dukun
2	Pak Jerman	65	Laki-laki	Dukun
3	Om Sau	63	Laki-laki	Dukun
4	Alm. Tante Hapsa	65	Perempuan	Dukun
5	Om Zaitun	62	Laki-laki	Dukun
6	Muliani	24	Perempuan	Pasien
7	Herd	25	Laki-laki	Pasien

(Sumber: Data Lapangan yang diolah 2018)

### 3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:

#### a. Wawancara

Dengan teknik ini peneliti dapat melakukan percakapan dengan pemberi informan untuk mencari data yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui teknik ini pula peneliti dapat mencari informasi yang lebih mendalam pada masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya (*Indepth Interview*). Dalam percakapan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada dukun yang menjadi pengobat, dan menanyakan darimana pengetahuan itu didapatkan atau dipelajari. kemudian bagaimana seorang dukun mengetahui organ tubuh yang sakit. Sedangkan pada orang yang diobati, peneliti menanyakan mengenai alasan berobat pada dukun dan penyakit apa yang menjadi keluhan dari pasien.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu pada informan yang ditemui. Terkadang pada saat peneliti mendatangi rumah informan, informan yang hendak ditemui sedang istirahat atau sedang duduk di halaman rumahnya. Sehingga pada saat itu peneliti langsung memperkenalkan diri dan memulai wawancara pada dukun. Ada juga informan yang sedang melakukan pengobatan pada pasiennya, sehingga peneliti akan menunggu sampai pengobatan yang

dilakukan selesai. Setelah itu barulah peneliti melakukan wawancara pada informan tersebut.

b. Observasi

Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat mengamati mengenai apa yang diteliti sesuai dengan masalah penelitian. Observasi atau pengamatan ini akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang bisa saja tidak didapatkan dengan teknik lainnya. Selain itu dengan informasi yang didapatkan dari teknik ini bisa menjadi bahan untuk melakukan teknik pengumpulan data yang lain. Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengamati bagaimana seorang dukun dalam memeriksa dan mengobati bagian organ tubuh yang sakit.

Pada beberapa informan yang ditemui oleh peneliti, terdapat informan yang sedang melakukan pengobatan pada pasiennya. Sehingga peneliti menunggu sambil mengamati pengobatan yang dilakukan oleh dukun tersebut. Peneliti mengamati bagian-bagian yang diobati pada tubuh pasien, serta bahan-bahan atau alat-alat yang digunakan pada saat mengobati. Kemudian peneliti juga mengamati ekspresi pasien dan juga dukun pada saat melakukan pengobatan. Dari observasi itulah peneliti mendapatkan data yang tidak didapatkan dari wawancara.

#### **4 Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada apa yang dijelaskan oleh Cresweell (2012) yakni menggunakan 6 langkah diantaranya:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data berdasarkan sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data, pada tahapan ini peneliti juga menulis catatan khusus mengenai gagasan-gagasan umum dari data yang diperoleh.
- c. pendeskripsian tema-tema yang telah dibuat beserta dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilsutrasi khusus, perspektif-perspektif, kutipan-kutipan, dan penyajian visual berupa gambar atau tabel.
- d. Menginterpretasi atau memaknai data. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atautkah justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab atau pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.



## **5 Hambatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian setiap peneliti pasti akan mengalami hambatan-hambatan baik dari diri seorang peneliti maupun hambatan dari lokasi penelitian. Hambatan penelitian yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian adalah menentukan informan yang mempunyai pengetahuan tentang organ tubuh manusia. Karena tidak setiap dukun mempunyai pengetahuan yang banyak tentang organ tubuh manusia. Hal ini bergantung pada seberapa lama seorang dukun melakukan praktek pengobatan. Sehingga untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh dukun, maka peneliti menanyakan seberapa lama ia melakukan pengobatan dan seberapa banyak pasien yang sudah ia obati. Setelah itu peneliti juga akan melakukan wawancara secara mendalam dengan dukun, untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan dukun tentang topik penelitian yang sedang dilakukan.

Selain itu hal lain yang menjadi hambatan dalam penelitian adalah istilah-istilah yang digunakan oleh dukun dalam mengkategorisasi organ tubuh. Sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menelaah istilah-istilah tersebut, dengan menghubungkannya pada organ tubuh yang dimaksud. Maka peneliti melakukan klarifikasi kembali pada dukun yang telah diwawancarai terkait istilah-istilah yang disebutkan. Namun ketika dukun tidak mampu menjelaskan secara rinci istilah tersebut, maka peneliti akan menanyakan istilah itu pada warga sekitar yang mengetahui

dan mempunyai pengetahuan yang sama tentang istilah-istilah yang disebutkan oleh dukun.

## **6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, khususnya dalam proses pembuatan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi kedalam 5 bab, yang diantaranya ialah sebagai berikut;

- BAB I : Memuat tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Memuat tentang studi literatur serta konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini serta menjelaskan beberapa penelitian-penelitian serupa dan terdahulu yang berkaitan tentang pengetahuan dukun mengenai anatomi tubuh manusia.
- BAB III : Memuat tentang gambaran objektif dari lokasi penelitian yang diperinci kedalam berbagai sub-sub bab.
- BAB IV : Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan ketiga rumusan masalah dalam penelitian.
- BAB V : Memuat kesimpulan akhir dan saran terkait dari hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan.

## **BAB II**

### **STUDI LITERATUR**

#### **A. Studi-Studi Tentang Pengetahuan Tradisional**

Manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan akal pikiran oleh yang Maha kuasa agar manusia dapat belajar serta mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Manusia juga sebagai makhluk yang berbudaya dengan seperangkat nilai yang telah disepakati dan diterapkan dalam kelompoknya. Sebagaimana defenisi kebudayaan yaitu, keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Goodenough dalam Liliweri 2014:8-9). Pengetahuan ini meliputi flora dan fauna, waktu ruang dan bilangan, serta tubuh manusia dan perilaku antar sesama manusia (Koentjaraningrat dalam Liliweri 2014:16-17).

Pengetahuan-pengetahuan masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk dan dalam konteks yang lebih luas pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya, hal tersebut dapat kita lihat dalam masyarakat tradisional. Pengetahuan tersebut dapat datang dari kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang dengan kepercayaan itu masyarakat mendapatkan tujuan hidup beserta petunjuk-petunjuk sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di dunia.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Kees Buijs (2017), bahwa kepercayaan tentang keselamatan hidup bergantung pada kepercayaannya tentang dewa-dewa, dan juga bagaimana para magi menggunakan kekuatan dewa-dewa agar dapat selamat dalam keadaan apapun, seperti menggunakan batu-batu dan jampi-jampi yang sudah diberi berkah oleh dewa-dewa sebagai penyelamat hidupnya. Meskipun kepercayaan-kepercayaan itu telah lama ditinggalkan akan tetapi beberapa pengetahuan itu masih diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat Toraja di Mamasa, pengetahuan yang masih diwariskan itu adalah batu-batu dan jampi-jampi. Meskipun demikian kegunaan dari batu-batu dan jampi-jampi yang diwariskan tersebut hanya akan dipergunakan ketika dalam keadaan terdesak atau pada saat pergi merantau.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat Toraja di Mamasa tentang dewa-dewa atau roh-roh telah mengalami perubahan, yang dikarenakan masuknya agama Kristen di daerah tersebut, namun meski begitu beberapa bagian dari tradisi kepercayaan tentang dewa-dewa dan roh-roh tersebut masih diwariskan dalam lingkungan keluarga masyarakat Toraja, yang berarti dapat kita pahami bahwa tradisi itu telah melekat dan bahkan menyatu sebagai bagian dari kehidupan yang kompleks dalam kebudayaan masyarakat.

Setiap pengetahuan-pengetahuan itu dapat dipelajari dari pengalaman orang lain maupun dari sebuah tradisi dalam kebudayaan

tertentu yang diwariskan selama berabad-abad. Pengetahuan tradisional juga dapat menjadi arahan bagi suatu masyarakat dalam berperilaku. Pengetahuan tersebut digunakan untuk bertahan hidup serta memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang mereka telah praktikan dalam kurun waktu yang sangat lama.

Menurut Daulay (Daulay 2011:18-24) pengetahuan tradisional dapat dilihat dari dua hal. **Pertama**, pengetahuan tradisional dipandang sebagai warisan budaya (traditional knowledge as cultural heritage) seperti yang diatur oleh UNESCO (2003) dalam “Konvensi mengenai Usaha Perlindungan Warisan Budaya Takbenda” (*The Convention For The Safeguarding Intangibel Cultura Heritage*) yang menekankan pada pengetahuan dan praktik-praktik tentang alam dan jagat raya. Pengetahuan ini hanya dipadankan dengan keahlian atau praktik-praktik, serta penggambaran yang berkenaan dengan alam maupun jagat raya dalam satu domain<sup>1</sup> tersendiri. Pengetahuan ini dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan alamnya. Adapun domain yang menjadi manifestasi warisan budaya tak benda yaitu: (1) tradisi dan ekspresi lisan, (2) seni pertunjukan (3) kebiasaan sosial, ritual dan upacara (4) pengetahuan dan keahlian berkenaan dengan alam maupun jagat raya (5) kerajinan tangan tradisional, (6) pengobatan tradisional, (7) pengetahuan tentang flora dan fauna.

---

<sup>1</sup> Domain adalah batasan kajian

Selain itu konvensi ini juga menetapkan beberapa karakteristik warisan budaya takbenda, yaitu: (1) ditularkan antar generasi, (2) berkembang secara dinamis, (3) menyatu dengan identitas komunitas, (4) merupakan sumber kreatifitas

**Kedua**, Pengetahuan sebagai sumber daya (traditional knowledge as resources) yang diatur oleh CBD (*Convention of Biological Diversity*) sebagai konvensi internasional pertama yang mengatur tentang pengetahuan tradisional, pada dasarnya CBD lebih menekankan pada konservasi keanekaragaman hayati demi penggunaan yang berkelanjutan.

#### **B. Studi-Studi Tentang Pengobatan Tradisional**

Salah satu pengetahuan yang ada pada masyarakat tradisional dan sering dijumpai adalah pengobatan tradisional. Pengobatan ini memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang alam, bagaimana suatu masyarakat meyakini bahwa lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan. Karena hubungan manusia dan alam saling mempengaruhi satu sama lain atau bisa juga disebut sebagai hubungan yang timbal-balik antara manusia dan alam (Foster dan Anderson 2008:14-16).

Fenomena tentang kesehatan selalu menarik untuk dibahas terutama dalam melihat proses pengobatannya. Penelitian yang membahas tentang pengobatan tradisional telah banyak dilakukan dikalangan akademisi ataupun orang-orang yang tertarik untuk mengkaji masalah-masalah kesehatan.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Alie Humaedi (2016) di pedalaman kabupaten tojo una-una dan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah pada suku Tau taa Vana, tentang Praktik Budaya Peramuan dan Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana. Dalam penelitian yang dilakukan selama 3 tahun tersebut dari 2010 hingga 2012, Alie humaedi dan beberapa orang yang tergabung dalam penelitian tersebut mencoba menelusuri praktik pengobatan yang dilakukan oleh suku Tau taa Vana, mulai dari peramuan tanaman obat hingga pengobatan yang berbasis kepercayaan masyarakat suku Tau Taa Vana yaitu pengobatan *Mobolong*. Pengobatan *Mobolong* merupakan pengobatan atas dasar kepercayaan orang Tau Taa Vana dengan menghadirkan tuhan (*pue*) sebagai pemberi kesembuhan dan yang memberikan sakit dan penyakit pada individu dalam suku Tau Taa Vana. Kegiatan pengobatan *Mobolong* ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, dalam artian *Mobolong* tidak dapat dilakukan ketika tidak ada orang yang sakit, hal itu dikarenakan jika kegiatan *Mobolong* tersebut dilakukan tanpa ada seseorang yang sakit maka yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu penyakit akan menyerang individu dan seluruh orang suku Tau Taa Vana sebagai akibat dari melakukan ritual *Mobolong* tanpa ada yang sedang mengalami sakit untuk sembuhkan.

Pengobatan-pengobatan tradisional memang terkadang sulit untuk dipahami oleh masyarakat modern seperti pengobatan dalam suku tau Taa Vana, hal ini dikarenakan pada konteks masyarakat modern penyakit

disebabkan oleh virus dan berbagai alasan-alasan yang rasional dibandingkan dengan alasan yang irasional. Tentu hal itu dapat kita pahami karena pengetahuan seorang individu atau masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Sehingga wajar terjadi perbedaan pandangan antara masyarakat modern yang tinggal di daerah perkotaan dan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, apalagi di daerah pedalaman yang jauh dari akses modern.

Hal tersebut sesuai seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunarti dkk (2014) dalam studinya tentang rasionalisasi sakit dan penyakit di Minangkabau, ia menjelaskan bahwa konsep sehat dibedakan kedalam dua hal, yaitu sehat secara fisik (*sanang badan*) dan sehat secara mental (*sanang pangana*). Misalnya masyarakat Minangkabau tidak menganggap demam sebagai sebuah penyakit, karena demam dianggap sebagai sebuah kondisi tubuh yang akan sembuh secara alamiah tanpa perlu pengobatan. maka dari itu dengan beraktivitas dapat membuat tubuh seseorang kembali seperti semula daripada harus berdiam diri di dalam rumah. Pengobatan ini dilakukan karena masyarakat Minangkabau hanya menganggap demam itu sebagai gangguan kecil, dan akan sembuh dengan tetap melakukan kegiatan yang mengeluarkan keringat buruk (*paluah baruak*).

Penyakit dan cara pengobatannya merupakan sebuah proses adaptasi masyarakat terhadap ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungan disekitarnya, sehingga ketika seseorang tidak ingin mengalami



penyakit maka individu itu harus mampu menjaga keharmonisan antara manusia dengan alam sebagai suatu bentuk keseimbangan.

Jamila (2007) dalam studinya tentang pemanfaatan obat tradisional pada Etnik Duri di daerah Enrekang, menekankan pada aspek pemanfaatan tanaman yang digunakan untuk ramuan obat tradisional. Jamila menjelaskan bahwa masyarakat Etnik Duri mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman dan bagian tanaman sebagai obat dari orang tuanya yang dipelajari sejak kecil. Misalnya kapas kapuk dan minyak cengkeh untuk mengobati sakit gigi, kunyit untuk mengobati penyakit serampa (*mangbulawan*) dan sakit perut, kayu jawa untuk mengobati muntah darah, benalu dan akar alang-alang untuk mengobati lemah syahwat, bawang merah dan bawang putih untuk menyembuhkan sakit panas, serta jahe untuk menyembuhkan sakit kepala, perut dan batuk.

Lain halnya dengan studi yang dilakukan oleh Reliubun (2006) tentang "*REI KI*". Pengeobatan "*REI KI*" merupakan Bentuk Pengobatan Alternatif di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, pengobatan tradisional ini memanfaatkan energi alam dan menyalurkan lewat penyembuh ke tubuh seseorang yang terkena penyakit. Bahkan pengobatan *Rei Ki* ini dapat menyembuhkan banyak penyakit, bukan hanya pada manusia saja, tetapi bisa dilakukan kepada hewan yang sakit dan tumbuhan yang rusak. Tetapi penyembuh *Rei Ki* ini mempunyai tingkatan dalam melakukan pengobatannya yaitu (1) pertama atau

tingkatan pemula, seorang penyembuh hanya dapat menyembuhkan diri sendiri dan juga satu orang saja, akan tetapi belum dapat mengobati secara sempurna, (2) kedua seorang penyembuh sudah dapat melakukan pengobatannya dengan jarak jauh, bahkan dapat mengobati lebih dari satu orang, (3) tingkatan yang ketiga seorang penyembuh sudah dapat menyembuhkan secara massal, bahkan pada tingkatan ini seorang penyembuh sudah dapat melatih orang lain untuk menggunakan pengobatan Rei Ki dan orang pada tingkatan ini disebut sebagai Master.

### **C. Studi-Studi Tentang Kebudayaan, Organ Tubuh dan Penyakit**

Penyakit dalam tubuh manusia merupakan sebuah gejala yang terjadi karena keseimbangan tubuh terganggu, penyebabnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Foster dan Anderson (2008:67-78) mengatakan bahwa keadaan sehat atau sakit yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh keadaan tubuh yang tidak seimbang, hal itu dapat dipengaruhi dari faktor luar maupun dalam yang mempengaruhi keseimbangan tubuh. Penyebab-penyebab penyakit karena keseimbangan tubuh seperti ini merupakan sistem-sistem naturalistik, bahwa penyakit disebabkan karena gejala alam atau makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Keadaan tubuh manusia yang tidak seimbang dapat menyebabkan terjadinya penyakit, keseimbangan yang dimaksud adalah ketika unsur-unsur dasar dalam tubuh seperti *humor*, *yin* dan *yang*, serta *dosha* dalam Ayurveda berada dalam keadaan seimbang, maka tubuh manusia akan

menjadi sehat, akan tetapi jika unsur-unsur yang ada dalam tubuh tidak berada dalam keadaan seimbang maka akan terjadi yang namanya penyakit.

Dalam versi amerika latin, tentang patologi humurol berdasarkan konsep humor (cairan) dalam tubuh manusia, yang berakar pada teori yunani mengenai empat unsur yaitu, tanah, air, udara, dan api. Unsur-unsur ini telah lama dikenal sejak abad ke-6 sebelum Masehi. Teori mengenai empat unsur ini dapat diartikan menjadi panas, dingin, kering, dan lembab yang dikaitkan menjadi empat *humor* yaitu, *darah* (panas dan lembab), *flegma* atau lendir (dingin dan lembab), *empedu hitam* juga disebut sebagai *murung* atau *melankoli* (dingin dan kering), serta *empedu kuning* atau bertempramen buruk (panas dan kering). Teori-teori tentang keseimbangan telah lama ditemukan di masa yunani kuno yang digambarkan dalam tulisan seorang tokoh sejarah yaitu *Hippocrates* tentang penyakit, bahwa tubuh akan sehat atau sakit disebabkan oleh unsur-unsur yang terkandung dalam tubuh seperti darah, flegma, empedu kuning, dan empedu hitam. Jika unsur-unsur itu tidak berada dalam keadaan seimbang, maka dapat menyebabkan sakit pada tubuh manusia.

*Humor* yang ada dalam tubuh manusia juga dapat berubah kuantitasnya dari tahun-ke tahun sesuai dengan perubahan iklim dan cuaca yang terjadi, seperti halnya flegma yang akan bertambah jumlahnya pada musim dingin karena sifat flegma yang terdingin, sedangkan pada musim semi kuantitas darah akan meningkat, karena sifat *humor* ini

lembab dan panas, pada musim panas empedu kuning akan lebih banyak, hal itu terjadi karena panas dan kering merupakan sifat dari empedu kuning dan ketika musim gugur, maka empedu hitam akan lebih berpengaruh besar karena sifatnya yang dingin dan kering. Karena kuantitas dari *humor* tadi akan berubah sesuai dengan perubahan iklim dan cuaca, maka penyakit juga akan timbul pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan perubahan iklim dan cuaca yang terjadi.

Dalam tulisan lain tentang organ tubuh manusia Etty (2010), menjelaskan bahwa anatomi tulang manusia berbeda dengan tulang hewan dalam hal struktur, setiap manusia di dalam tubuhnya memiliki 190 tulang yang terdiri dari tulang panjang, tulang pendek, tulang pipih dan tulang tidak teratur. Namun dalam antropologi forensik untuk mengidentifikasi rangka manusia harus di mulai dengan mengidentifikasi ras terlebih dahulu, kemudian jenis kelamin setelah itu dilakukan identifikasi umur dan tinggi badan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah identifikasi manusia secara fisik dan juga dapat diketahui penyebab dari penyakit atau kematian dalam suatu masyarakat.

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Cecil G. Helman (2007:19-51) tentang *Culture, Health and Illness*, menjelaskan bahwa tubuh manusia tidak hanya dilihat atau dinilai secara fisik saja. Namun tubuh manusia juga dilihat secara sosial dan psikologisnya. Hal tersebut dikarenakan manusia mempunyai kemampuan untuk memaknai dan mengekspresikan tubuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Manusia belajar bagaimana membedakan tubuh yang muda dari seseorang yang telah menua, tubuh yang sakit dari seseorang yang sehat, tubuh yang sehat dari seseorang yang lumpuh atau cacat. Manusia juga belajar bagaimana mendefinisikan sebuah demam atau rasa sakit, perasaan canggung dan cemas. Selain itu manusia juga belajar bagaimana mempersepsikan sebuah bagian tubuh yang bersifat 'publik' dan bagian tubuh lainnya yang bersifat 'pribadi'. Manusia juga belajar bagaimana memandang beberapa fungsi tubuh yang dapat diterima secara sosial dan beberapa fungsi tubuh lainnya yang dianggap 'kotor' dari segi moral.

Namun dalam sebuah tulisan yang ditulis oleh Muslimin (2015:17-57) tentang Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan, ia menjelaskan dalam tulisanya bahwa sehat dan sakit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya yang sangat kompleks. Berbagai faktor-faktor kesehatan tersebut terjadi dikarenakan aktivitas keseharian, tradisi, kepercayaan dan lain sebagainya yang mempengaruhi kesehatan pada tubuh seseorang. Banyaknya ditemukan penyebab-penyebab penyakit dan juga cara merawat kesehatan pada tubuh yang dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada aspek-aspek sosial, sakit pada tubuh seseorang dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, dan latar belakang ekonominya. Sedangkan pada aspek-aspek budaya, sakit pada tubuh seseorang terkadang dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan, tradisi-tradisi, nilai-nilai yang diterapkan dalam kebudayaan, termasuk

seperangkat larangan-larangan yang tak boleh dilanggar oleh kelompok kebudayaan tersebut, karena jika dilanggar maka akan berdampak buruk pada kehidupannya.

Hal tersebut serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Ali Nurdin (2015) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Magis*, ia menjelaskan bahwa dalam praktek pengobatan tradisional seorang dukun mempunyai pandangan tersendiri tentang sehat, sakit dan penyakit. menurutnya, seorang dukun melihat sakit dan penyakit berdasarkan suatu sebab yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan supranatural, seperti sakit yang disebabkan oleh teguran tuhan kepada seseorang sebagai akibat dari dosa yang telah dilakukan, atau sakit dan penyakit yang disebabkan oleh jin dan orang yang memakai kekuatan jin untuk membuat orang lain menjadi sakit. Dalam penjelasan tersebut sangat jelas bahwa, pandangan sakit dan penyakit bersumber pada kepercayaan masyarakat tentang makhluk-mahluk supranatural yang mempunyai kekuatan-kekuatan luar biasa. Jadi sakit dan penyakit dalam pandangan dukun merupakan sesuatu yang disebabkan oleh makhluk-mahluk yang tak kasat mata atau makhluk yang tak dapat di indrawi.

Dari beberapa hasil studi literatur dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat dilihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah ada. Meskipun dalam sistem pengobatannya hampir sama tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bukan tentang bagaimana cara memanfaatkan

tanaman atau energi alam, akan tetapi peneliti akan menjelaskan tentang pemahaman seorang dukun terhadap organ tubuh manusia.

Hal ini dikarenakan penelitian yang sebelumnya lebih banyak meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan tetapi masih kurang penelitian yang melihat pengetahuan dukun tentang anatomi tubuh dan penyakit, maka dari hal itulah peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini akan mencoba menjelaskan dan menggambarkan mengenai pengetahuan dukun tentang anatomi tubuh dan penyakit.